

PERAN FELDA SEBAGAI GOVERNMENT AGENCY MALAYSIA DALAM MELAKUKAN KONSERVASI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN COMMUNITY PROJECT: ECO FRIENDLY GARDEN DI SEKOLAH KEBANGSAAN BATU LAPAN KEDAH, MALAYSIA

R.M. Haryo Abdul Aziz Al Hakim¹, Nona Namira Najwa², Nur Annisa Kamili Azmi³,
Y.A. Wahyudin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Hukum, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mataram,
Jalan Majapahit No. 62, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat
azizabdulaziz413@gmail.com

ABSTRAK

Guna meningkatkan kontribusi terhadap kelestarian lingkungan FELDA sebagai salah satu Government Agency Malaysia mendorong pengembangan lahan layak huni serta Perkebunan baru dengan menitikberatkan pada aspek keberlanjutan dengan menjaga ekosistem lingkungan dalam menunjang pembangunan sosial dan ekonomi di wilayah binaannya. Lingkungan memainkan peran penting dalam menjaga eksistensi manusia serta kelestarian hidup ekosistem di dalamnya. Pengabdian menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai kelestarian lingkungan melalui kegiatan konservasi lingkungan. Kegiatan pengabdian yang menjadi salah satu rangkaian dalam *Community Project Eco Friendly Garden* yang bertempat di Kampong Batu Lapan, Negeri Kedah, Malaysia dan terlaksana atas kerjasama perguruan tinggi Universitas Mataram dan Universitas Utara Malaysia dengan 26 mahasiswa sebagai pelaksana. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini menggunakan metode demonstrasi dan metode *Community Based Development* dimana kegiatan ini dimulai dengan pemaparan materi serta demonstrasi penanaman pohon serta pengolahan limbah ban bekas dengan menitikberatkan pada komunitas atau Masyarakat sebagai subjek utama dalam kegiatan tersebut. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masih banyak lahan di kawasan FELDA Batu Lapan yang masih memerlukan penanaman pohon secara berkala melalui kegiatan penghijauan secara berkelanjutan. Selain itu pengolahan limbah ban bekas juga memerlukan tingkat pengolahan secara lebih lanjut guna menghasilkan olahan limbah yang produktif.

Kata Kunci: Lembaga Pemerintah, FELDA, Konservasi Lingkungan

ABSTRACT

In order to increase its contribution to environmental sustainability, FELDA as one of the Malaysian Government Agencies encourages the development of habitable land and new plantations by focusing on sustainability aspects by maintaining environmental ecosystems to support social and economic development in its target areas. The environment plays an important role in maintaining human existence and preserving the life of the ecosystem within it. Devotion is one of the efforts that can be made to achieve environmental sustainability through environmental conservation activities. The service activity is one of a series in the Eco Friendly Garden Community Project which takes place in Kampong Batu Lapan, Kedah State, Malaysia and is carried out in collaboration with the University of Mataram and North University of Malaysia with 26 students as implementers. In implementing this service activity, the demonstration method and Community Based Development method are used, where this activity begins with a presentation of material and a demonstration of tree planting and processing of used tire waste with an emphasis on the community or society as the main subject in this activity. The results of this activity show that there is still a lot of land in the

FELDA Batu Lapan area that still requires regular tree planting through sustainable reforestation activities. In addition, the processing of used tire waste also requires a further level of processing in order to produce productive processed waste.

Keywords: Government Agency, FELDA, Environmental Conservation

Pendahuluan

Lembaga Pembangunan Tanah Federal atau yang seringkali disebut sebagai *Federal Land Development Authority* (FELDA) merupakan salah satu *Government Agency* Malaysia yang bergerak dalam bidang pengembangan wilayah tertinggal menjadi kawasan pemukiman serta Perkebunan yang produktif dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan serta taraf hidup masyarakat di wilayah pedesaan Malaysia (Rashid et al. 2022). Secara historis FELDA merupakan program lanjutan yang merupakan implikasi dari adanya kebijakan pembangunan pertanian nasional Malaysia yang menitikberatkan pada kebutuhan akan pengembangan wilayah pedesaan menjadi lahan komoditas perkebunan yang lebih produktif. Dengan disahkannya amandemen Undang-Undang Pembangunan Tanah 1956 Pasal 474 serta Undang-Undang Pertanahan 1960 Pasal 530 telah mendiversifikasi fungsi utama FELDA menjadi lebih kompleks seperti membantu, membimbing, memberi masukan, mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan sosial, ekonomi, masalah pengembangan pemukiman, pertanian, serta industri komersial lainnya. Saat ini FELDA menjadi pengelola lahan Perkebunan terbesar di dunia dengan kurang lebih 400 wilayah pemukiman yang dikelola oleh FELDA dan mencakup hampir 16% wilayah Malaysia secara keseluruhan (Rashid et al. 2022).

Mengacu pada visi dan misi FELDA yang tercantum dalam “Kertas Putih” rencana pembangunan berkelanjutan FELDA terdapat dua program unggulan FELDA yang diharapkan mampu menjadi babak baru transformasi FELDA memasuki era modernisasi, diantara program unggulan tersebut ialah Program Pembangunan Pemukim (PPP) dan *Smart farming initiative via Smart Plantation Management System* (SPMS) (Lembaga Kemajuan Tanah Persekutuan (FELDA) 2019). Program SPMS merupakan sistem pengelolaan tanaman berbasis teknologi sistem informasi Geospasial untuk menampilkan citra pantauan wilayah Perkebunan FELDA dengan kualitas dan resolusi tinggi yang diharapkan mampu menekan biaya operasional. Program-program unggulan tersebut telah menjadi kerangka kerja FELDA dalam mengintegrasikan aspek keberlanjutan serta peningkatan produktivitas hasil Perkebunan untuk mewujudkan eksistensi FELDA di tengah era modernisasi ini (Mamat et al. 2016). Aspek keberlanjutan yang menjadi visi dan misi FELDA kedepannya merupakan bentuk transformasi FELDA dalam merangsang pertumbuhan sosial-ekonomi yang akan selalu bertumpu pada aspek keberlanjutan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan menjadi salah satu agenda utamanya.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, aspek lingkungan menjadi salah satu pertimbangan FELDA dalam mewujudkan pembangunan lahan pemukiman serta perkebunan baru yang selalu bertumpu pada kelestarian lingkungan. Kondisi lingkungan yang semakin memprihatinkan setiap tahunnya kemudian menjadi permasalahan utama tiap negara dalam

menanggulangi adanya perubahan iklim serta bencana alam lainnya. Dengan demikian FELDA sebagai *Government Agency* Malaysia yang bergerak dalam bidang pembukaan lahan produksi baru dan pembangunan daerah pedesaan tentunya memainkan peran penting dalam melakukan konservasi lingkungan selaras dengan agenda internasional yang dicanangkan oleh PBB melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs). Sekolah Kebangsaan Batu Lapan merupakan salah satu wilayah binaan FELDA yang terletak di Wilayah Batu Lapan, Negeri Kedah Darul Aman, Malaysia. Sebagai agenda dari usaha pengabdian serta konservasi lingkungan yang dilakukan oleh FELDA sebagai *Government Agency*, FELDA mendorong terlaksananya konservasi Lingkungan dengan bertemakan "*Eco Friendly Garden*" dengan melibatkan mahasiswa dari dua Universitas yang berada di Indonesia dan Malaysia yang dalam kegiatan ini ialah Universitas Mataram dan Universiti Utara Malaysia.

Dengan terlaksananya kegiatan *Eco Friendly Garden* sebagai agenda kepedulian terhadap lingkungan dengan melakukan konservasi secara langsung tidak hanya mendorong terciptanya lingkungan yang lestari akan tetapi kegiatan ini juga mendorong terciptanya kreativitas dan inovasi dalam memanfaatkan limbah ban bekas menjadi benda baru bernilai guna tinggi yang tidak hanya mengedukasi Masyarakat sekitar tetapi juga telah meningkatkan kepedulian kami sebagai mahasiswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam aspek pembangunan yang berkelanjutan. Kegiatan ini tentunya menjadi simbol sinergitas yang terbentuk antara pihak FELDA Batu Lapan, masyarakat setempat, sekolah kebangsaan serta pihak Universitas yang diharapkan memberikan kebermanfaatn serta edukasi akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan bagi komunitas lokal melalui pengabdian yang dilakukan oleh kami sebagai Mahasiswa Universitas Mataram.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian yang dikemas dalam bentuk *community project* yang dilakukan pada tanggal 1 Juli 2024 yang bertempat di FELDA Batu Lapan, Kedah Darul Aman. Kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan sebagai sebuah kolaborasi dengan melibatkan dua pihak yang berasal dari dua perguruan tinggi yang berbeda diantaranya yaitu *School of Multimedia and Communication Studies* yang berasal dari Universiti Utara Malaysia (UUM) bersama dengan mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional (FHISIP) Universitas Mataram yang kemudian dikemas dalam *Student Exchange Programme*. Adapun jumlah peserta dalam pengabdian masyarakat ini terdiri atas 20 mahasiswa yang berasal dari SMMTC Universiti Utara Malaysia, 22 mahasiswa Hubungan Internasional Universitas Mataram, 30 murid sekolah Kebangsaan Felda Batu Lapan serta perangkat sekolah kebangsaan Felda Batu Lapan yang juga turut bergabung dalam *project* ini.

Kegiatan pengabdian ini tentu saja menjalin kerjasama dengan pihak FELDA Batu Lapan, karena kegiatan pengabdian ini bertemakan *Eco Friendly Garden* yang dimana kegiatan ini akan terfokus pada kegiatan konservasi atau melestarikan alam kembali, dengan cara menanam pohon dan memanfaatkan atau mendaur ulang limbah ban menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna kembali seperti menjadi pot atau wadah tanaman siap pakai, sehingga

kawasan FELDA ini akan tetap menjadi kawasan terbuka yang tetap lestari dan dengan adanya kegiatan atau *Community project* yang dilakukan ini, diharapkan dapat salah satu langkah kecil yang dapat dilakukan oleh mahasiswa dalam mendukung kelestarian kawasan FELDA tersebut.

Mengenai metode pengabdian yang dilakukan tentang “PERAN FELDA SEBAGAI GOVERNMENT AGENCY MALAYSIA DALAM MELAKUKAN KONSERVASI LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN COMMUNITY PROJECT: ECO FRIENDLY GARDEN DI SEKOLAH KEBANGSAAN BATU LAPAN KEDAH, MALAYSIA” menggunakan dua metode, diantaranya yaitu metode demonstrasi dan metode *Community Based Development*.

Metode demonstrasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengajar atau memperlihatkan bagaimana berjalannya sesuatu atau bagaimana proses terjadinya sesuatu. Dalam kegiatan ini, metode demonstrasi ini dapat dikatakan sebagai metode yang efektif yang dimana metode ini dapat membantu peserta dalam mencari jawaban atas fakta yang sudah dilihat (Sukarman, Sujiono, and Sadtyadi 2020). Sebagai contoh, dalam kegiatan *community project* yang bertemakan *Eco Friendly Garden* yang dilakukan oleh mahasiswa HI Universitas Mataran dan SMMTC UUM, penggunaan metode demonstrasi ini dapat dilihat pada saat pihak sekolah yang mencontohkan bagaimana cara pembuatan wadah tanaman atau pot dengan bahan dasar limbah ban mobil, yang kemudian akan dibuat ulang oleh mahasiswa dengan tambahan kreativitasnya masing-masing. Selain itu, metode demonstrasi ini juga dilakukan dalam proses penanaman tumbuhan herbal yang dilakukan oleh pihak sekolah yang kemudian langsung diimplementasikan oleh mahasiswa.

Metode selanjutnya adalah metode *Community Based Development*, merupakan metode pengembangan berbasis komunitas yang dimana dalam metode ini meletakkan komunitas atau masyarakat sebagai subjek utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan ataupun evaluasi suatu program di wilayahnya. Pada dasarnya metode ini memiliki prinsip yakni masyarakat atau komunitas memiliki hak dan peran sentral dalam menentukan kebutuhannya sendiri dalam proses pengembangan wilayahnya. Sebagai contoh, FELDA yang merupakan *Government Agency* Malaysia merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang bergerak pada bidang pengembangan kawasan dengan cara meningkatkan kontribusi terhadap kawasan yang tertinggal dengan cara mendorong pengembangan kawasan layak huni dan perkebunan dengan menitikberatkan pada peran masyarakat didalamnya. Dalam artian bahwa, Kawasan FELDA ini fokus terhadap peran dari komunitas atau masyarakat disana dalam upaya menjaga dan melestarikan kawasan disana, termasuk dalam kelestarian dan kesuburan perkebunan di wilayah tersebut yang dilakukan dengan berbagai program yang sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan masyarakat disana. Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dari Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataran dengan SMMTC Universiti Utara Malaysia ini merupakan salah satu bentuk program yang disetujui oleh masyarakat disana dalam upaya memperkenalkan kawasan FELDA dan memperkenalkan cara bagaimana masyarakat disana bisa berhasil dalam upaya melestarikan lingkungan dan membangun perkebunan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *Community Project* ini tentu saja dapat menjadi batu loncatan masyarakat disana dalam upaya melestarikan lingkungan dalam jangka panjang sekaligus menjadi upaya dalam penerapan poin SDG's yang dicanangkan oleh PBB. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di FELDA Batu Lapan ini diharapkan dapat menjadi contoh untuk pengembangan program lainnya yang tentu saja bertujuan untuk menjaga alam dan meningkatkan inovasi serta kreativitas dalam melakukan pengembangan wilayah. Prosesi berlangsung dan hasil dari kegiatan pengabdian ini akan diilustrasikan lebih jelasnya pada bagian penjelasan yang akan dipaparkan dengan gambar atau foto kegiatan.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Sebagai salah satu *Government Agency Malaysia* dengan mengelola hampir 16% wilayah Malaysia secara keeluruhan menjadikan Felda terus mendorong terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan menjadi salah satu pertimbangannya. Oleh sebab itu lokalisasi dalam mewujudkan aspek lingkungan yang berkelanjutan dinilai sangat penting melalui implementasi program yang konkrit dan berdampak langsung ke lingkungan dan Masyarakat (Rashid et al. 2022). Semakin memburuknya kondisi lingkungan khususnya lahan hutan yang masuk ke dalam kawasan FELDA yang disebabkan oleh kegiatan merambah kawasan hutan tersebut untuk membuka lahan pertanian baru, hal ini tentunya akan menciptakan dampak yang cukup signifikan terhadap aspek lingkungan sehingga kecenderungan akan kerusakan lingkungan tersebut disinyalir dapat menciptakan efek domino terhadap kerusakan ekosistem lingkungan yang kemudian berdampak pada menurunnya kualitas udara, serta ancaman terhadap tumbuhan dan kehidupan satwa lokal (Bastomi and Naufal 2021).

Oleh sebab itu untuk meredam potensi kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh manusia itu sendiri maka diperlukan satu langkah konkrit yang dapat berdampak langsung terhadap lingkungan dan Masyarakat di wilayah tersebut. Gerakan penghijauan merupakan salah satu langkah konservasi lingkungan yang dinilai cukup efektif serta berdampak luas terhadap potensi kerusakan lingkungan di wilayah hutan yang dapat dilakukan secara kolektif. Kegiatan penghijauan dapat diartikan sebagai upaya dalam memulihkan, meningkatkan, serta memelihara kondisi lingkungan agar dapat menjadi sumber produksi yang menguntungkan serta berperan sebagai wilayah resapan air dalam menanggulangi banjir. Dengan melihat hal tersebut maka kegiatan penghijauan merupakan salah satu langkah konkrit yang dapat dilakukan guna memelihara serta memulihkan kelestarian lingkungan, kegiatan penanaman pohon serta pengolahan limbah menjadi barang bernilai guna diharapkan dapat berperan dalam menekan Tingkat kerusakan lingkungan pada saat ini.

Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan yang bertemakan “penghijauan” tersebut diperlukan kontribusi semua pihak terkait sehingga dapat Bersatu dan bekerja sama dalam mewujudkan kegiatan konservasi lingkungan tersebut. FELDA sebagai *Government Agency Malaysia* tentunya tidak dapat bergerak sendiri dalam mewujudkan langkah penghijauan secara lebih luas, oleh karena itu dalam kegiatan *Community Project: Eco Friendly Garden* yang

bertempat di wilayah Sekolah Kebangsaan Batu Lapan, Kedah, Malaysia ini, FELDA sebagai *Government Agency* Malaysia menggandeng para akademisi serta mahasiswa yang berasal dari Indonesia dan Malaysia sebagai wujud partisipasi dan kepedulian Bersama terhadap lingkungan. Melalui program pengabdian masyarakat yang bertemakan *Eco Friendly Garden* ini FELDA Batu Lapan sebagai agency FELDA di Wilayah Batu Lapan, Kedah Darul Aman, menggandeng dua perguruan tinggi yang berasal dari Indonesia dan Malaysia yaitu Universitas Mataram dan Universiti Utara Malaysia. Kerjasama ini terjalin melalui sinergitas antara pihak FELDA Batu Lapan dengan menggandeng *School of Multimedia and Communication Studies* UUM yang kemudian dielaborasi dengan program *International Student Exchange* yang kemudian melibatkan Universitas Mataram, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FHISIP) melalui Program Studi Hubungan Internasional.



Gambar 1. Foto penandatanganan MoU antara Sekolah Kebangsaan Batu Lapan dan Universitas Mataram, dan foto bersama setelah kegiatan *community project: eco-friendly garden*

Kegiatan *Communnity Project* yang bertemakan *Eco Friendly Garden* ini menitikberatkan pada kegiatan menanam pohon serta pengolahan limbah ban bekas pakai menjadi benda baru bernilai guna yang dikemas menjadi wadah tanaman siap pakai. Program pengabdian dengan tema *Eco Friendly Garden* ini dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2024 dengan melibatkan 22 orang mahasiswa Program Studi Hubungan Internasional Universitas Mataram, 20 Mahasiswa SMMTC Universiti Utara Malaysia dan 30 murid Sekolah Kebangsaan Felda Batu lapan sebagai peserta kegiatan tersebut. Kegiatan ini dibuka pada pukul 09.00 waktu setempat dengan beberapa sambutan dari pihak terkait seperti Dekan SMMTC Universiti Utara Malaysia Presiden Majlis Belia Negeri Kedah dan Kepala Sekolah dari Sekolah Kebangsaan Felda Batulapan.. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pengolahan limbah ban bekas yang berbarengan dengan demonstrasi penanaman pohon dari pihak panitia penyelenggara acara yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta *Eco Friendly Garden*. Pada kegiatan pengolahan ban bekas menjadi wadah tanaman siap pakai digunakan kurang lebih 12 buah ban bekas mini bus yang sudah tidak terpakai. Dalam proses pengolahan ban bekas tersebut diperlukan beberapa peralatan seperti sarung tangan, pisau, kapur, cat warna, pilok, dan kapur.



Gambar 2. Proses pengelolaan limbah ban bekas

Berikutnya ialah kegiatan penanaman pohon yang diikuti oleh seluruh peserta dengan menanam sejumlah 80 tanaman herbal yang terdiri dari tanaman rosemary, ketumbar jawa, jeruk limau, lavender, serai, dan tanaman asam Jawa. Seluruh tanaman herbal ini disediakan oleh pihak Felda Batu Lapan, pemilihan tanaman herbal tentunya bertujuan agar penanaman pohon ini dapat berguna sebagai tanaman yang dapat menghasilkan nilai produksi di kemudian hari serta memiliki kebermanfaatn yang luas bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup lainnya. Program penanaman pohon ini diawali dengan demonstrasi tata cara penanaman bibit pohon dengan menggunakan beberapa alat Perkebunan seperti sarung tanga, cangkul, sekop dan lain sebagainya. Kegiatan *Eco Friendly Garden* ini tentunya selaras dengan visi dan misi FELDA yang tercantum pada “kertas putih” rencana pembangunan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan yang dicanangkan oleh FELDA sebagai *Government Agency Malaysia*.



Gambar 3. Proses Penanaman bibit pohon

Kegiatan penanaman pohon ini berjalan sekitar satu jam dengan menanam kurang lebih hampir 80 benih pohon siap tanam, pada kegiatan lainnya yang berbarengan yaitu kegiatan pengolahan limbah ban bekas menjadi wadah tanaman memakan waktu yang sedikit lama selama hampir kurang lebih dua jam. Perbedaan durasi waktu yang terjadi dipengaruhi oleh proses yang lebih rumit dalam memotong ban bekas mengingat bahan karet akan lebih sulit

terpotong dibanding dengan kertas atau bahan plastik lainnya, setelah proses pemotongan selesai proses pengecatan serta pembuatan pola pada wadah ban bekas tersebut juga membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan perlunya proses pengeringan cat pada ban tersebut yang cukup membutuhkan waktu untuk kering. Setelah kedua program tersebut selesai, proses evaluasi dilakukan untuk melihat tolak ukur keberhasilan program tersebut dengan melihat beberapa kekurangan yang terjadi selama program berlangsung. Secara garis besar program *Community Project* bertemakan *Eco Friendly Garden* ini telah berjalan cukup baik, namun untuk mencapai tingkat penghijauan serta konservasi lingkungan secara lebih lanjut maka diperlukan aksi konkrit yang sama dengan melibatkan lebih banyak peserta serta bibit tumbuhan ataupun limbah ban bekas mengingat luasnya wilayah FelDA yang pada program ini hanya mencakup sebagian kecil kawasan FelDA yang terletak di Wilayah Batu Lapan, Kedah, Malaysia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan dari *eco-friendly garden* ini berjalan dengan baik dan memberikan respon yang positif dari semua pihak, dikarenakan memang tujuan dari program ini yang mengajak para generasi muda untuk bersama-sama menjaga lingkungan supaya bisa menjadi berkelanjutan untuk generasi di masa depan. Tujuan Akhir dari program ini, juga untuk menjalin kerjasama yang baik antara FELDA Batu Lapan, Universiti Utara Malaysia, dan Universitas Mataram dalam program *International Student Exchange Program 2024*, yang selain untuk bersama-sama menjaga lingkungan, juga sebagai wadah kreatifitas para anak muda karena dilakukan juga pengubahan limbah ban bekas menjadi sebuah menjadi pot yang serbaguna. Meski dalam kegiatan ini dibagi menjadi 2 tim (tim menanam pohon dan mengolah limbah ban bekas) namun semua peserta sangat menikmati kedua kegiatan, dan tentunya dapat menambah pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan dan bagaimana kita bisa mengubah limbah ban bekas menjadi sebuah pot bunga/tanaman yang lebih menarik.

Dari kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat dilontarkan dalam kegiatan *community project: eco-friendly garden* ini supaya menjadi langkah yang konkret adalah:

1) untuk dapat melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala supaya memastikan bibit pohon yang ditanam tumbuh dengan baik dan subur pasca kegiatan penanaman; dan

2) melakukan sosialisasi dengan warga sekitar mengenai pemeliharaan berkelanjutan bibit-bibit pohon tersebut.

Daftar Pustaka

- Bastomi, Mohamad, and Ahmad Naufal. 2021. "Konservasi Lingkungan Menggunakan Gerakan Penghijauan." *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 2(1):47. doi: 10.33474/jp2m.v2i1.10452.
- Lembaga Kemajuan Tanah Persekutuan (FELDA). 2019. "Kertas Putih Ke Arah Kelestarian Lembaga Kemajuan Tanah Persekutuan (FELDA)." (April):65.
- Mamat, Mohd Zufri, Boon Kwee Ng, Suzana Ariff Azizan, and Lee Wei Chang. 2016. "An Attempt at Implementing a Holistic Inclusive Development Model: Insights from Malaysia's Land Settlement Scheme." *Asia Pacific Viewpoint* 57(1):106–20. doi: 10.1111/apv.12115.
- Rashid, Mohd Fadzil Abdul, Salbiah Mokhtar, Siti Mazwin Kamaruddin, Muhamad Asri Abdullah Kamar, Suzanah Abdullah, and Mohamad Azal Fikry Ali. 2022. "Felda Lands Development Based on Sustainability and Highest-Best Use Approach: How To Go About It?" *Planning Malaysia* 20(2):207–20. doi: 10.21837/pm.v20i21.1106.
- Sukarman, Sujiono, and Hesti Sadtyadi. 2020. "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Prestasi Pendidikan Agama Buddha Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri Hargorojo Kecamatan Bagelen Kabupaten Purworejo." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama* 4(2):133–38. doi: 10.53565/pssa.v4i2.106.